

**Perkembangan Pemberdayaan Pembudidaya Ikan Program Minapolitan
Di Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman
Provinsi Sumatera Barat**

By
Defni Ariani¹⁾, Zulkarnain²⁾, Kusai,³⁾
Email: Defniarianilintang95@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilaksanakan pada Desember 2016 sampai Januari 2017 bertempat di Jorong VI Sorik Nagari Taruang-Taruang. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan profil dan kegiatan pada POKDAKAN Tunas Harapan I, dan menganalisis perkembangan pemberdayaan pada POKDAKAN Tunas Harapan I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Survei. Jumlah responden 12 orang merupakan anggota POKDAKAN Tunas Harapan I. Penentuan responden dilakukan secara teknik sensus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa POKDAKAN Tunas Harapan I telah berdiri sejak tahun 2013 dengan jumlah anggota 12 orang, merupakan kelompok yang terbentuk dari proses pengembangan kawasan minapolitan. POKDAKAN Tunas Harapan I telah menjalankan aktivitas kelompok. Kegiatan pokok POKDAKAN Tunas harapan I adalah budidaya pembesaran dengan komoditi unggulan yaitu Ikan Mas. Manajemen kelompok telah berjalan sesuai AD/ART yang telah disepakati bersama. Berdasarkan analisis terhadap perkembangan POKDAKAN Tunas harapan I menggunakan VPA (*Vectorial Project Analisis*). Berdasarkan analisis VPA (*vectorial project analysis*) pada perkembangan POKDAKAN pada tahun pertama terdapat perubahan kepada kemandirian pada tahun berikutnya.

Keyword: Development, Empowerment, Fishfarmer, Minapolitan Program.

¹⁾Students in the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

²⁾Lacturer in the Faculty of Fisheries and Marine Sciences, University of Riau

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Pasaman memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, khususnya dalam bidang perikanan air tawar. Berdasarkan data Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Pasaman tahun 2010, produksi ikan air tawar Kabupaten Pasaman mencapai 16.747 ton/tahun dengan luas kolam 4.060 ha, sehingga Kabupaten Pasaman dapat dinyatakan sebagai produsen terbesar ikan air tawar di Sumatera Barat.

Keputusan Bupati Pasaman Nomor 188.45/672/BUP-PAS/2008 telah ditetapkan lokasi pengembangan kawasan minapolitan Kabupaten Pasaman di Kecamatan Rao dan Rao Selatan. terkait dengan pengembangan perikanan dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat perlu dicanangkan program pengembangan kawasan perikanan budidaya (minapolitan), dimaksud perlu adanya wadah kelompok masyarakat untuk memfasilitasi semua ruang gerak pengembangan program.

Melalui program pembangunan perikanan minapolitan dibentuklah (POKDAKAN) di Jorong VI Sorik, Nagari Taruang-Taruang, Kecamatan Rao. Kegiatan pembangunan perikanan berbasis kawasan minapolitan yang dilakukan di Jorong VI Sorik sangat tepat, karena didukung potensi kawasan sebagai *labsite* (laboratorium lapangan), sebagaimana besar masyarakat daerah ini memiliki kolam ikan dan menjadikan usaha budidaya ikan sebagai mata pencaharian. Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) berdiri sejak 07 Oktober 2013. Melalui program pengembangan kawasan minapolitan ini diharapkan pemberdayaan POKDAKAN dapat menjadi kelompok yang mandiri.

Berdasarkan hal tersebut perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui 1) Bagaimana profil POKDAKAN Tunas Harapan I; 2) bagaimana kegiatan program pemberdayaan minapolitan yang dilaksanakan pada

POKDAKAN Tunas Harapan; 3) Bagaimana tahapan pemberdayaan POKDAKAN Tunas Harapan I. Adapun Tujuan dari penelitian ini yaitu :1) Mendeskripsikan Profil (POKDAKAN) TUNAS HARAPAN I; 2) Mendeskripsikan kegiatan pada program pemberdayaan minapolitan yang dilaksanakan pada (POKDAKAN) TUNAS HARAPAN I; 3) Menganalisis tahap perkembangan pemberdayaan pada kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) TUNAS HARAPAN I. Adapun Manfaat dari penelitian ini yaitu:1) Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman Tentang program pemberdayaan yang sesuai dan tepat sasaran; 2) Bagi pemerintah dan Masyarakat, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pemerintah, *stoke holders* dan masyarakat dalam melaksanakan program pembangunan kelautan dan perikanan secara baik dan berkelanjutan sehingga meningkatkan perekonomian masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2016 sampai Januari 2016 yang bertempat di Jorong VI sorik Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat. Lokasi ini sengaja (*purposive*) karena Jorong VI Sorik merupakan daerah yang potensial untuk dijadikan (*labsite*) laboratorium lapangan bagi pembangunan perikanan dan menjadi salah satu lokasi pengembangan minapolitan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Data dikumpulkan adalah data primer dan data skunder.

Populasi dalam penelitian ini adalah kelompok pembudidaya ikan POKDAKAN Tunas Harapan I, yang berjumlah 12 orang. Penentuan responden dilakukan dengan teknik sensus yaitu meneliti seluruh elemen dari populasi, jika elemen populasi relative sedikit dan variabilitas setiap elemen tinggi (heterogen). Sensus lebih layak dilakukan

jika peneliti untuk menjelaskan karakteristik setiap elemen dari populasi, Ruslan (2008).

Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a) Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung dilapangan terkait dengan segalayang berkaitan dengan hal- hal yang diteliti antara lain: lokasi penelitian, kondisi sarana dan prasana yang ada, kondisi kelompok pembudidaya ikan di Jorong VI Sorik Kecamatan Rao. Observasi adalah kemampuan seseorang untuk mengamati melalui hasil kerja panca indra serta indra pembantu lainnya (Burhan B, 2008).

b) Wawancara Menggunakan Quisioner

Teknik wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2006). Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur (*structured interview*), dimana dalam melakukan wawancara, telah disiapkan instrument penelitian berupa quisioner VPA (*Vectorial Project Analysis*).

c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Sebagian besar data tersedia adalah bentuk surat-surat, catatan, laporan dan sebagainya. Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data skunder.

Defenisi Operasional

Untuk lebih mempermudah penelitian ini maka dirumuskan defenisi operasional, sebagai berikut:

1. Kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) Tunas Harapan I. Karakteristik responden dilihat dari umur, tanggungan keluarga, pengalaman kerja, luas kolam
2. *Livelihood* (taraf penghidupan) diukur dari pendapatan, kesempatan kerja,

konsumsi pangan, sanitasi dan kebersihan.

3. *Mindset* (pola pikir) diukur dari aktivitas responden, tingkat adopsi teknologi, kebiasaan menabung, kepercayaan diri, orientasi pendidikan anak, pengarus utamaan gender, orientasi bisnis dan usaha.

Batasan Penelitian

Penelitian ini hanya terbatas untuk mendeskripsikan profil (POKDAKAN) Tunas Harapan I dan menganalisis tahapan pemberdayaan kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN), dilihat dari tahun awal kegiatan program pemberdayaan minapolitan sampai tahun sekarang kegiatan program sehingga dapat disimpulkan tahapan pemberdayaan pada POKDAKAN tersebut.

Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mendeskriptifkan profil dan kegiatan pada POKDAKAN Tunas Harapan I. Analisis VPA (*Vectorial Project Analisis*) untuk melihat perkembangan pemberdayaan yang dialami oleh POKDAKAN Tunas Harapan I dari awal program ke tahun terakhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak Geografis

Kejorongan VI Sorik adalah salah satu jorong yang berada Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera barat. Luas Nagari Taruang-Taruang adalah 28.833 Ha. Nagari Taruang-Taruang berbatasan dengan Nagari Padang Matinggi Kecamatan Rao Sebelah Utara, disebelah selatan berbatasan dengan Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan, disebelah barat berbatasan dengan Nagari Simpang Tonang Kecamatan Duo Koto, disebelah timur Nagari Lansek Kadok dan Nagari Lubuak Layang. Secara geografis Nagari Taruang-Taruang terletak pada posisi 990 51' – 1000 03' Bujur Timur dan 000 29' – 000 41' Lintang Utara.

Jarak tempuh dari Nagari Taruang-Taruang ke Ibu kota kecamatan Rao yaitu 2,5 km, dengan Ibukota Kabupaten Rao yaitu Pasaman sekitar 52 Km dan dengan Ibukota

Kota Provinsi Sumatera Barat yaitu Padang sekitar 220 km. Iklim berkisar antara 23⁰C–32⁰C pada siang hari dan pada malam hari 22⁰C – 28⁰C Kondisi Topografi lahan yang ada Nagari/Desa merupakan dataran tinggi 300 m (250-1.220 m).

Potensi Kawasan Minapolitan

Sebagai kawasan pengembangan minapolitan Nagari Taruang-Taruang adalah salah satu daerah yang dianggap memiliki lahan potensial. Luas lahan di kawasan minapolitan ini 28.833 Ha. Sedangkan penggunaan lahan di Nagari Taruang dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Penggunaan lahan di Nagari Taruang-Taruang Tahun 2017

No	Penggunaan Lahan	Nagari Taruang-Taruang	
		Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Lahan	6.741	23.4
2	Persawahan	9.081	31.4
3	Pekarangan	3.941	13.7
4	Ladang	4.256	14.8
5	Kolam	4.810	16.7
	Hutan Rakyat		
	Total	28.833	100

Sumber: Data Skunder, *Blanko Potensi Nagari Taruang- Taruang 2017*

Dari Tabel 4.1. menunjukkan penggunaan lahan pekarangan atau perumahan masih dominan karena hal ini dipengaruhi oleh jumlah penduduk yang ada di Nagari Taruang-Taruang penggunaan lahan pekarangan (9.081 Ha) dengan. Luas penggunaan lahan untuk persawahan (6.741 Ha), penggunaan lahan ladang (3.941 Ha) dan penggunaan lahan untuk Kolam seluas 4.256 Ha dan penggunaan lahan untuk Hutan Rakyat sebanyak 4.810 Ha.

Profil (POKDAKAN) Tunas Harapan I Sejarah Terbentuknya Kelompok

Sejarah berdirinya kelompok pembudidaya ikan (POKDAKAN) “TUNAS HARAPAN I”, tidak terlepas dari peranan tokoh masyarakat yang sangat peduli akan kehidupan masyarakat sekitar jorong VI Sorik, yang sebagian besar masyarakatnya berpotensi menjadi petani, dan berada pada

garis kemiskinan. Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Harapan I adalah nama kelompok usaha pembudidaya yang bergerak dibidang perikanan khususnya budidaya ikan konsumsi. Terbentuknya Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Harapan I tidak lepas dari tersedianya sumberdaya perikanan di Jorong VI Sorik.

Sebagain besar masyarakat jorong VI Sorik memiliki kolam dan menjadikan usaha budidaya ikan sebagai mata pencaharian. Namun karena kegiatan ini masih dilakukan secara individual dan teknologi yang digunakan masih tradisional maka keberadaan pembudidaya ikan mengalami pasang surut dalam usahanya.

Dari permasalahan tersebut maka dinas terkait dan para tokoh masyarakat dibidang perikanan mengumpulkan para petani untuk membicarakan permasalahan dibidang usaha perikanan. Hasil musyawarah tersebut terbentuklah kesepakatan untuk membentuk suatu kelembagaan yang memiliki visi, misi dan tujuan untuk memajukan perikanan maka berdirilah satu Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) yang diberinama “ Tunas Harapan I”, tepatnya pada tanggal 7 Oktober 2013. Kelompok Tunas Harapan I resmi dikukuhkan dengan jumlah anggota 12 orang.

Sampai saat ini kelompok Tunas harapan I menjadi kelompok pembudidaya ikan dengan komoditi Ikan Mas (*Cyprinus carpio*) dari kolam tanah, berkualitas tinggi, modal kecil, produksi tinggi, dengan keuntungan yang bagus, serta ramah lingkungan.

Struktur Organisasi Kelompok

Struktur kepengurusan POKDAKAN Tunas Harapan I adalah sebagai berikut
 Ketua: Zainuddin, Sekretaris: Bukhari, SP, Bendahara: Samidi, Manager : M. Naim, Pengawas: Sahlan, Seksi produksi: Syafril Seksi Pemasaran: M. Tamsul, Anggota:

Abdul Halim, Basmin, Jasniawati, Lindawati, Nafsiah.

Visi dan Misi Kelompok

Visi kelompok POKDAKAN Tunas Harapan I adalah; mewujudkan kelompok pembudidaya ikan yang tangguh dibidang usaha budidaya perikanan dan menjadikan anggota dan masyarakat mandiri dibidang ekonomi.

Misi POKDAKAN Tunas Harapan I adalah sebagai berikut; 1) pembenahan kelompok; 2) pengadaan sarana produksi perikanan; 3) membuka peluang baru bagi investor dan menjalin kemitraan dalam bidang usaha budidaya perikanan; 4) membuka lapangan kerja dibidang perikanan; 5) membangun sumberdaya manusia untuk menjadi mandiri; dan 6) menjalin kerjasama yang saling menguntungkan.

Sarana dan Prasarana Kelompok

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Harapan I antara lain:

1) Sekretariat kelompok (POKDAKAN)

Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Harapan bersekretariat di Jorong VI Sorik Nagari Taruang-Taruang Kecamatan Rao.

2) Sarana Produksi

Sarana produksi Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Tunas Harapan I, meliputi: a) Kolam tanah seluas 27 Ha; b) Peralatan panen dll.

3) Modal Usaha

Permodalan usaha Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Harapan I bersumber dari simpanan anggota dan bantuan pemerintah dengan jumlah Rp. 206.472. Sejak tahun 2014 POKDAKAN Tunas Harapan I melaksanakan program pengembangan usaha mina pedesaan perikanan budidaya (PUMP PB) tahun 2014 dan Demfram tahun 2015.

Manajemen Keuangan Kelompok POKDAKAN Tunas Harapan I

Simpan pinjam Kelompok merupakan modal dasar kelompok yang untuk

menjalankan usaha budidaya Ikan Mas, demi kemajuan POKDAKAN itu sendiri. Simpanan ini dapat diambil oleh bersangkutan pada saat keanggotaan berakhir. Hal ini diatur dalam pasal 14 bab XI, dalam AD/ART kelompok. Berikut adalah pembukuan simpan pinjam POKDAKAN Tunas Harapan I dapat dilihat Pada Tabel 2.

Tabel 2. Daftar Simpanan Anggota POKDAKAN Tunas Harapan I Sampai Bulan Mei 2016

No	Nama	Pokok (Rp)	Wajib (Rp)	Jumlah
1	Zainuddin	150.000	540.000	690.000
2	Bukhori Sp	150.000	540.000	690.000
3	Samidi	150.000	540.000	690.000
4	M.Naim	150.000	540.000	690.000
5	Syahlan	150.000	540.000	690.000
6	Syafiril	150.000	540.000	690.000
7	Abdul Halim	150.000	540.000	690.000
8	Basmin	150.000	540.000	690.000
9	M.Tamsul	150.000	540.000	690.000
10	Jasniawati	150.000	540.000	690.000
11	Nafsiah	150.000	540.000	690.000
12	Linda wati	150.000	540.000	690.000
Jumlah		1.800.000	6.480.000	8.280.000

Sumber: Data Primer

Tabel 2. menunjukkan bahwa terdapat tiga bentuk simpanan pada POKDAKAN Tunas Harapan I yaitu simpanan pokok, simpanan wajib dan SHU, simpanan wajib ini diberikan setiap bulannya dengan jumlah Rp. 540.000,- setiap anggota kelompok wajib membayar sebagai asset kelompok, dan sarana menabung dikelompok juga, namun ada sebagian anggota selain menabung atau melakukan simpanan di kelompok dan melakukan penyimpanan pada Bank.

Daftar Sisa Hasil Usaha

Sisa hasil usaha (SHU) diperoleh dari pendapatan dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pada kelompok POKDAKAN Tunas Harapan I sisa hasil usaha akan dijadikan sebagai asset kelompok, dan akan digunakan pada keperluan tertentu oleh anggota tersebut, dari sisa hasil usaha juga kita dapat melihat tingkat kemajuan dalam usaha.

Tabel 3. Perhitungan Sisa Hasil Usaha POKDAKAN Tunas Harapan I Tahun 2017

No	Perhitungan sisa hasil usaha	Jumlah (Rp)	Total	
1	Pendapatan	Pee pelet	8.951.000	9.807.000
		Pee bibit	306.600	
		Pendapatan lainnya	550.000	
2	Pengeluaran	Biaya ATK	326.000	1.011.000
		Biaya	685.000	
		Konsumsi	-	
SHU			8.796.000	

Sumber: Data Primer

Tabel 3. menunjukkan bahwa jumlah sisa hasil usaha POKDAKAN Tunas Harapan I berjumlah 8.796.000,- angka ini didapat dari pengurangan pendapatan berjumlah 9.807.000,- dan pengeluaran biaya sebesar 1.011.000,-. Sisa hasil usaha ini akan dibagikan ataupun disimpan tergantung kesepakatan antara anggota Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Harapan I.

Aktivitas Kelompok

Kegiatan kelompok yang dilaksanakan adalah pertemuan kelompok bulanan. Pertemuan bulanan, dilaksanakan setiap tanggal 15 setiap bulannya. Dalam kegiatan rutin ini bertujuan untuk mengevaluasi kegiatan maupun pemberian penyuluhan mengenai perikanan.

Kegiatan Usaha Budidaya Ikan

Proses pembesaran Ikan Mas (*Chyprinus carpio*) yang dilakukan oleh POKDAKAN Tunas Harapan I dengan menggunakan kolam tanah, penggunaan kolam tanah ini sangat efisien digunakan dalam budidaya Ikan Mas karena memiliki keunggulan, pembuatannya mudah, serta tersedianya pakan alami bagi ikan, seperti cacing dan tumbuhan air. Setelah persiapan kolam, benih dapat ditebar. Benih Ikan Mas yang digunakan berukuran 10-12 cm dengan volume tebar ikan 80.000 ekor per hektar. Pemberian pakan 3 kali sehari, pada waktu pagi, siang dan sore hari. Jika perawatan baik maka dalam tiga bulan, bobot ikan dapat 300-400 gram per ekor dan siap untuk dipanen.

Kegiatan Kelompok

POKDAKAN Tunas Harapan I kelompok pembudidaya ikan yang dibentuk untuk pengembangan kawasan minapolitan. Program yang diberikan oleh Dinas Perikanan dan Kelautan bertujuan membentuk kelompok yang mandiri. POKDAKAN Tunas Harapan I mulai menjalankan program sejak tahun 2013 sampai sekarang 2017. Kegiatan POKDAKAN Tunas Harapan I dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Aktivitas POKDAKAN Tunas Harapan I Nagari Taruang- Taruang Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatera Barat

Tahun	Kegiatan kelompok
2013	Pelatihan dari Dinas Perikanan Tentang administrasi kelompok dan manajemen kelompok
	Pelatihan tentang budidaya ikan
2014	Membangun kantor sekretariat POKDAKAN
	Melaksanakan Program Pengembangan Usaha Mina Pedesaan (PUMP PB)
2015	Melaksanakan Demfram
	Study lapangan ke BBI Jambi
2016	Sertifikasi CPIB dan CBBI anggota kelompok oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan
	Menjadi salah satu kandidat POKDAKAN terbaik Tingkat Provinsi
	Penjualan Pakan
2017	Pembesaran Ikan
	Peluncuran Proposal Simpan Pinjam Kelompok
	Penjualan Pakan
	Pembenihan Ikan
	Pembesaran ikan

Sumber: Data Skunder 2017

Dari Tabel 4. menunjukkan bahwa ada peningkatan aktivitas yang dilakukan POKDAKAN setiap tahun mulai dari tahun 2013 sampai tahun 2017. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan taraf penghidupan masyarakat. Menurut Morgan (2008) bahwa aspek kapasitas masyarakat yang perlu dikembangkan adalah: 1) kesadaran; 2) keterampilan; 3) pengetahuan; 4) motivasi; 5) komitmen; dan 6) percaya diri.

Tahapan Pemberdayaan POKDAKAN Tunas Harapan I

Karakteristik Kelompok Pembudidaya Ikan

Karakteristik responden merupakan gambaran secara umum dan latar belakang yang memperkuat dan memperjelas mengenai profil Kelompok Pembudidaya Ikan Tunas Harapan I. Karakteristik responden meliputi umur responden, pendidikan, tanggungan, keluarga, pengalaman kerja dan luas kolam.

Livelihood (Tarf Hidup) POKDAKAN Tunas Harapan I

Livelihood atau taraf hidup berdasarkan analisis VPA (*Vectorial Project Analysis*) pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Tunas Harapan I di ukur dalam beberapa subindikator sebagai berikut: 1) Pendapatan 2) Kesempatan Kerja 3) Konsumsi Pangan 4) Sanitasi dan Keberhasilan.

Mindset (Pola Pikir) POKDAKAN Tunas Harapan I

Indikator yang diukur pada pola pikir berasarkan analisis VPA antara lain; 1) aktivitas responden di kelompok; 2) tingkat adopsi teknologi dan pengetahuan; 3) kebiasaan menabung; 4) kepercayaan diri 5) pendidikan; 6) pengarus utamaan Gender, 7) Orientasi Usaha/bisnis (Purnama dan Saifullah,2008).

Analisis VPA (*Vectorial Project Analysis*) Terhadap Perkembangan Pemberdayaan Program Minapolitan Pada POKDAKAN Tunas Harapan I

Dalam analisis menggunakan VPA pada POKDAKAN Tunas Harapan I dengan mengkombinasikan indikator yang terdapat dalam pengukuran VPA yaitu *livelihood*

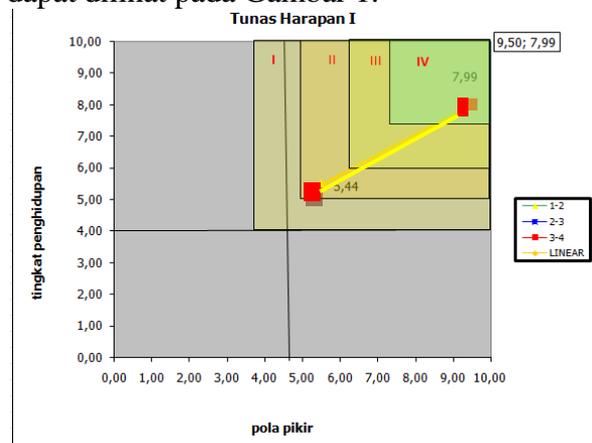
(Tarf Hidup) dan *Mindset* (Pola Pikir) dalam hal ini indikator tersebut dinyatakan dalam koordinat Y (taraf hidup) dan X (pola pikir), yang dihitung mulai dari awal program pada atau tahap persiapan dan sampai sekarang pada tahap kemandirian. Berdasarkan analisis VPA (*Vectorial Project Analysis*), diperoleh nilai kombinasi indikator ini pada Tabel 5.

Tabel 5. Total Pertumbuhan Linier dari Variabel X dan Y pada indikator pengukuran VPA pada POKDAKAN Tunas Harapan I

Total Pertumbuhan Linier			
Tahun	X	Y	
2013	5,48	5,44	Persiapan
2016	9,45	7,99	Kemandirian

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 5. Dapat dilihat hasil pertumbuhan linear pada analisis VPA maka perkembangan pemberdayaan pada POKDAKAN dengan menggunakan analisis Analisis VPA (*Vectorial Project Analysis*) dengan mengkombinasikan dua indikator yang telah diuraikan diatas yaitu *livelihood* (taraf hidup) dan *Minset* (pola pikir) pada POKDAKAN Tunas Harapan I. Dari hasil analisis indikator maka diperoleh grafik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 4.1. Grafik analisis indikator *livelihood* (taraf hidup) dan *Mindset* (Pola Pikir) dalam Analisis VPA (*Vectorial Project Analysis*) Pada POKDAKAN Tunas Harapan I Tahun 2017 di Nagari Taruang-Taruang.

Dari Gambar 1. dapat diketahui bahwa tingkat pendapatan dan pola pikir pada POKDAKAN Tunas Harapan I pada awal program menunjukkan tingkat pertumbuhan yang berada pada Segmen I yaitu persiapan dengan kombinasi nilai

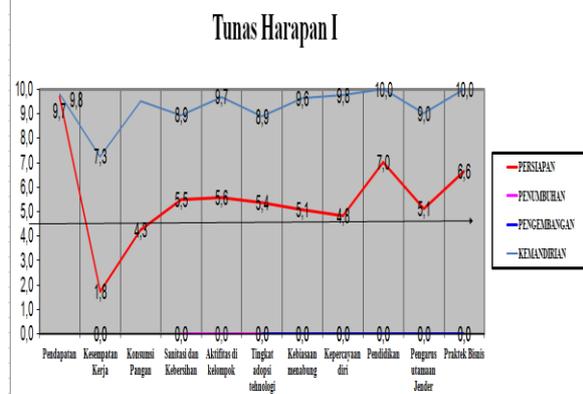
indikator (5.48 , 2,05). Kemudian saat pada POKDAKAN Tunas Harapan I telah mengalami perkembangan kepada arah kemandirian dengan skor (9.45,7.99). berdasarkan posisi bidang koordinat maka POKDAKAN Tunas segmen IV yang artinya merupakan fase kemandirian. Berikut adalah Tabel 1. garis vektor pada pokdakan Tunas Harapan I.

Tabel 6. Garis Vector POKDAKAN Tunas Harapan I

Deskripsi	X	Y	Pertumbuhan		Vektor
			X	Y	
2013	5,48	5,44	X	Y	-
-	-	-	5,48	5,44	7,72
-	-	-	-	-	-
2017	9,50	7,99	9,50	7,99	12,42
Total			4,03	2,55	4,77

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 6. menunjukkan koordinat pemantauan terakhir VPA pada Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) di Jorong VI Sorik yang diukur dari Tahun awal berjalannya program yaitu 2013 berada garis vector (5,48 : 5,44) atau disebut juga fase pertumbuhan. Kemudian diukur juga pada tahun terakhir berjalannya program 2016 garis vector berada (9,50: 7,99) mengalami peningkatan yang signifikan ini artinya aktifitas pemberdayaan pada POKDAKAN Tunas Harapan I selama 4 tahun terakhir berdasarkan analisis VPA telah berada pada tahapan kemandirian dan telah merubah peningkatan Pendapatan dan merubah pola pikir lebih maju lagi.



Gambar 4.2. Grafik analisis indikator VPA pada POKDAKAN Tunas Harapan I

Dari Gambar 2. Grafik analisis VPA dengan indikator taraf hidup (*livelihood*) yang terdiri dari; 1) pendapatan; 2) kesempatan kerja; 3) konsumsi pangan; dan 4) sanitasi dan kebersihan. Sedangkan indikator Pola Pikir (*mindset*) terdiri dari; 1) aktivitas kelompok; 2) tingkat adopsi teknologi; 3) kebiasaan menabung; 4) kepercayaan diri; 5) Pendidikan 6) Pengurus Utamaan Gender; dan 7) praktek usaha bisnis.

Tabel 7. Indikator VPA Tunas Harapan I Mulai Dari Persiapan Sampai Kemandirian

Indikator VPA	Tunas Harapan I	Persiapan (1)	Kemandirian (4)
<i>Livelihood</i>	Pendapatan	9,7	9,8
	Kesempatan Kerja	1,8	7,3
	Konsumsi Pangan	4,3	9,5
	Sanitasi dan Kebersihan	5,5	8,9
<i>Mindset</i>	Aktivitas di kelompok	5,6	9,5
	Tingkat adopsi teknologi	5,4	8,9
	Kebiasaan menabung	5,1	9,6
	Kepercayaan diri	4,8	9,8
	Pendidikan	7,0	10,0
	Pengurus utamaan Jender	5,1	9,0
	Praktek Bisnis	6,6	10,0

Sumber: Data Primer 2017

Dari Tabel 7. dapat dilihat perkembangan POKDAKAN mulai dari persiapan pada indikator *Livelihood* dan kemandirian pada *Livelihood* mengalami peningkatan yang signifikan skor rata-rata *livelihood* pada persiapan (3,5- 5,5) sedangkan pada tahapan kemandirian skor rata-ratanya (7-8), begitu juga pada *mindset* pada tahapan persiapan skor rata-rata (5-7) dan pada tahapan kemandirian *mindset* (9-10).

Menurut Razi (2011) ciri-ciri kemandirian kelompok yang sudah kuat dan mandiri antara lain; a) adanya pertemuan/rapat anggota dan pengurus yang diselenggarakan secara berkala dan berkesinambungan; b) disusun rencana kelompok secara bersama oleh para pelaksana secara partisipatif; c) memiliki aturan dan norma; d) sebagai fasilitasi usaha secara komersial dan berorientasi pada pasar;

e) adanya pemupukan modal usaha seperti iuran dari anggota kelompok. Adanya partisipasi kelompok merupakan komponen penting dalam pembangkitan kemandirian dan proses pemberdayaan (Craig dan May, 1995 dalam Hikmat, 2004). Pemberdayaan dalam partisipasi merupakan strategi yang sangat potensial dalam rangka meningkatkan ekonomi dan sosial.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

POKDAKAN Tunas Harapan I saat ini memiliki jumlah anggota 12 orang. Orientasi usaha POKDAKAN Tunas Harapan I adalah budidaya Ikan Mas. Terbentuknya POKDAKAN Tunas Harapan I merupakan wadah untuk mengembangkan kawasan minapolitan. POKDAKAN Tunas Harapan I ini berdiri sejak tahun 2013. Kegiatan kelompok yang dilakukan oleh POKDAKAN Tunas Harapan I antara lain aktivitas rutin kelompok dan aktivitas yang telah disusun oleh kelompok dalam jangka waktu tertentu.

Pemberdayaan pada POKDAKAN Tunas Harapan I saat ini berada pada fase Kemandirian. Aktivitas pemberdayaan yang dilakukan oleh POKDAKAN terlihat dari perubahan yang baik dari Taraf Penghidupan dan Pola Pikir. Perubahan dari indikator Taraf Penghidupan yaitu kesempatan kerja, konsumsi pangan dan sanitasi dan kebersihan. Sesuai dengan hasil analisis VPA yang menunjukkan bahwa perkembangan pemberdayaan pada POKDAKAN Tunas Harapan I telah mengalami peningkatan Pendapatan (*livelihood*) dan Pola Pikir (*mindet*) dan disimpulkan POKDAKAN Tunas Harapan I sudah Mandiri.

Saran

Sebagai kawasan minapolitan POKDAKAN merupakan sarana wadah bagi khususnya pembudiya ikan. Oleh karena itu POKDAKAN Tunas Harapan I diharapkan dapat mempertahankan prestasi dan komitmennya dalam menjalankan usaha budidaya Ikan Mas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Craig dan May, 1995 dalam Hikmat, *Pemberdayaan POKDAKAN 2004*. Jurnal Administrasi Publik (JAP) 11(1): 120-132
- Purnama, dan Saifullah.2008. *peningkatan ekonomi masyarakat*. Jakarta. Rajawali Press. 93 hal.
- Razi F., 2011. *Pembinaan Manajerial Kelompok; Sebuah Langkah Sederhana Urgensi Dan Efektif*. Pusat Penyuluhan Kelautan dan Perikanan- BPSDMKP, Jakarta.
- Ruslan. 2008. *Teknik Penentuan Responden SENSUS*. Jurnal Universitas Indonesia. 45(5):142-147.